

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara yuridis, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 pada Ayat 1 dijelaskan pendidikan ialah suatu upaya yang dirancang secara sistematis guna menciptakan pelaksanaan pembelajaran, di mana siswa terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Aspek-aspek yang tercakup meliputi penguatan spiritual, kemampuan dalam mengontrol diri, membentuk karakter, pengembangan kecerdasan, penanaman nilai-nilai akhlak yang luhur, serta menguasai berbagai kemampuan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara.²


Juga diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 terkait Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pada Pasal 7 Ayat 3 dijabarkan sekolah memiliki kewenangan untuk menambah isi kurikulum pendidikan agama, baik melalui perluasan maupun pendalaman materi, serta menambahkan waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada.³ Pembelajaran nilai-nilai keagamaan bisa berjalan lebih efektif serta cocok dengan perkembangan kebutuhan siswa. Dengan adanya penyesuaian tersebut,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003).

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010).

diharapkan kualitas pendidikan agama di seluruh madrasah dapat lebih optimal dan relevan dengan perkembangan zaman.

Belajar Al-Qur'an ialah satu di antara faktor utama dalam melahirkan generasi islami yang sukses di masa depan. Baca Al-Qur'an wajib diselenggarakan memperhatikan ketentuan tajwid supaya pelafalannya tepat serta fasih. Sebagai sumber ajaran islam yang diwahyukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an mengandung keutamaan yang lebih dari sekadar petunjuk hidup, melainkan juga sebagai sumber rahmat bagi umat Muslim yang membacanya (*al-muta'abbad bil tilawatih*). Dalam mengajarkan Al-Qur'an, beberapa prinsip perlu menjadi perhatian, terutama saat disampaikan kepada siswa yang masih berada pada usia dini. Hal tersebut selaras dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:


 هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “(Al-Qur'an) ini ialah pedoman bagi umat manusia, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang meyakini”. (*QS. Al-Jasiyah: 20*).

Masalah yang sedang dihadapi saat ini adalah rendahnya kebiasaan membaca, terutama di kalangan masyarakat Indonesia. Atas dasar data terkini, presentase buta huruf Al-Qur'an di Indonesia hingga kini relatif tinggi. Sebuah penelitian yang dijalankan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta di tahun 2022 menunjukkan bahwa kurang lebih 72,25% kaum Muslim di Indonesia belum

dapat baca Al-Qur'an dengan fasih.⁴ Masalah utama yang dihadapi oleh siswa dalam membiasakan diri membaca Al-Qur'an terbagi berdasarkan dua faktor, yakni internal serta eksternal. Faktor internal mencakup minat serta motivasi diri siswa. Di samping itu, faktor eksternal diantaranya dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan, serta ketersediaan fasilitas.⁵

Problematika pembelajaran Al-Qur'an dialami juga oleh MIN 2 Kediri yaitu pada awal penerapan di madrasah banyak sekali metode yang diajarkan, jadi setiap guru dapat mengajarkan metode yang beraneka ragam sesuai dengan yang telah dipelajari oleh guru masing-masing, hingga membuat siswa kesulitan untuk menerima materi. Akibatnya tidak ada satu pun standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an, setiap metode mempunyai pendekatan yang berbeda, dalam mengenalkan huruf juga bacaan tajwidnya. Tidak semua metode cocok untuk seluruh siswa, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, hasil belajar bisa menjadi tidak optimal.

Karena penggunaan metode yang beraneka ragam, sehingga standar mutunya menjadi berbeda yang menyebabkan siswa merasa tidak nyaman melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Mengakibatkan beda kelas beda pula metode yang diajar, oleh sebab itu madrasah melakukan diskusi dan menetapkan memilih satu metode, yaitu metode Ummi. Metode ini menekankan pada

⁴ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. (2022). *Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi*. Diakses dari <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>

⁵ Anggellina Presscillia Hasiwa. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an". *JLEB : Journal of Law Education and Business Vol 1 No 2*. (2023) hal 680-681

pembelajaran tartil sejak awal, dengan fokus pada irama bacaan, tajwid, serta *makharijul huruf* yang benar melalui *talaqqi*. Menurut Masruri dan Yusuf kelebihan metode ummi ialah membangun proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengeja huruf secara bertahap, penyajian tidak memakan banyak waktu, dan secara mudah dapat mengetahui macam-macam kata.⁶

Saat ini pembelajaran Al-Qur'an sudah diterapkan di MIN 2 Kabupaten Kediri. MIN 2 Kabupaten Kediri merupakan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri berakreditasi A yang terletak di Jalan Kilisuci, Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. MIN 2 Kabupaten Kediri memiliki branding di masyarakat yaitu "Ummi Kuat".⁷ Program ini bersifat wajib untuk seluruh siswa di MIN 2 Kabupaten Kediri dengan tujuan memberantas buta huruf Al-Qur'an dan cocok dengan visi misinya madrasah yakni mencetak generasi berilmu dan bertaqwa di masa yang akan mendatang. Yang membuat MIN 2 Kabupaten Kediri memilih metode Ummi sebab metode ini memiliki struktur pembelajaran yang jelas serta terarah.

Keberhasilan atau hal baik yang diraih dari program ini ialah menghasilkan lulusan handal bacaannya. Oleh sebab itu, tidak jarang wali murid menyekolahkan putra putrinya di MIN 2 Kabupaten Kediri sebab madrasah ini sudah terkenal dengan ada program pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, mampu

⁶ Masruri dan A. Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007)

⁷ Drs. Imam Sururi, M.Pd.I., Kepala Madrasah MIN 2 Kediri, 26 Februari 2025

mengantarkan wali murid yang beragama kristen untuk menjadi mualaf. Oleh sebab itu penelitian ini mengkaji lebih jauh bagaimana Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan MIN 2 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan dari program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana pengawasan diterapkan terhadap program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguraikan perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui serta memaparkan pengorganisasian program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri.
3. Untuk memahami serta menguraikan tentang pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui serta menjabarkan pengawasan program pembelajaran Al-Qur'an MIN 2 Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada pengembangan studi pendidikan, khususnya menerapkan metode Ummi pada proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang keberhasilan metode Ummi guna meningkatkan keahlian baca Al-Qur'an secara tartil, serta memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang berbasis *talaqqi* dan *drilling*. Di samping itu, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti lainnya dalam peningkatan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sistematis juga terstandarisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, bisa memperluas pengetahuan serta memberikan pembelajaran hidup langsung tentang proses manajemen program pembelajaran Al-Qur'an, mencakup strategi serta efisiensi metode.
- b. Bagi madrasah, sebagai akar informasi serta bahan refleksi guna peningkatan kualitas program demi kenyamanan siswa.
- c. Bagi guru program Ummi, diharapkan kajian ini bisa menjadi referensi dalam hal menyeleksi metode pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya perbedaan dalam menafsirkan makna kata pada penelitian ini, beberapa istilah yang digunakan akan dijabarkan berikut ini:

1. Manajemen Program

Manajemen program merupakan sebuah rangkaian proses yang terstruktur dalam merencanakan, mengatur, memimpin, dan menilai berbagai kegiatan di lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.⁸ Program pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kabupaten Kediri melakukan tujuh program dasar dalam pembelajaran Ummi yang tergolong dalam perencanaan (tashih, tahsin, dan sertifikasi guru), pelaksanaan program pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan pengawasan (supervisi, kenaikan jilid, munaqosah, dan khataman imtihan).

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an ialah suatu proses yang disusun guna membangkitkan rasa cinta pada Al-Qur'an melalui pengajaran yang berfokus pada keterampilan membaca, menghafal, serta mengerti isi Al-Qur'an dengan lebih mendalam.⁹ Ini melibatkan berbagai aspek termasuk bacaan tartil, tajwid (pengucapan yang benar), tafsir (penafsiran), serta pemahaman Al-Qur'an pada perilaku tiap hari. Di MIN 2 Kabupaten Kediri pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Metode Ummi berbasis *talaqqi* (tatap muka langsung dengan guru) dan menekankan aspek tahsin (perbaikan bacaan) serta pemahaman tajwid.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

⁹ Z. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun) karya Tatik di tahun 2023 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen program meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan program dilakukan di dalam kelas, bertujuan untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, tartil, serta menghafal tiga juz dalam waktu tiga tahun. Tahap pelaksanaan dilakukan di masjid, dimulai dengan salam, doa, setoran hafalan, doa penutup, dan diakhiri salam. Sedangkan tahap evaluasi dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester, melalui metode tes maupun non-tes.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Salsabillah pada tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjudul Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan program dilakukan selama 15 menit, dengan langkah-langkah membaca secara bersama atau bergiliran sesuai instruksi guru. Pendidik juga memberikan motivasi, dan program ini diakhiri dengan doa khataman Al-Qur'an bersama.

3. Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMPN 2 Ponorogo, oleh Nadia Alfia Rahma pada tahun 2023, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program ini dilakukan di dalam kelas, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan terbagi dalam tiga tahap, yaitu dimulai dengan doa, pengecekan kehadiran, penyampaian materi, dan setoran hafalan dari siswa.
4. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, oleh Alfi Risalati pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program ini mencakup elemen-elemen pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, dan media yang digunakan. Pengorganisasian program ini dilakukan secara efektif dengan penyediaan fasilitas, perlengkapan, serta tenaga pengajar yang diperlukan, mengelompokkan komponen pembelajaran, menyusun struktur kewenangan, merumuskan dan menetapkan metode, serta melakukan pelatihan. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan jam yang berbeda untuk tiap kelas. Evaluasi program ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni evaluasi harian, kenaikan jilid, serta evaluasi munaqasah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alvi Mustafida pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Kediri ini berjudul Manajemen Program Pembelajaran Al-

Qur'an Menggunakan Metode Ummi untuk Menangani Keragaman Kemampuan Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. Memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Temuan penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Perencanaan program ini melibatkan penggunaan media seperti surat MOU dari Ummi pusat, buku-buku jurnal administrasi pesantren, serta alat peraga, modul, dan jilid yang disediakan oleh lembaga untuk mendukung proses pembelajaran. Pengorganisasian program ini melibatkan peran penanggung jawab atau koordinator Ummi pesantren Pelajar Al-Fath yang juga bekerja sama dengan pengurus divisi pendidikan. Arahannya terkait program ini dalam proses pembimbingan pengelola dan ustadzah Ummi di pesantren dipimpin langsung oleh Ummi pusat. Sedangkan tahap pengawasan program ini mencakup pemantauan perkembangan dalam aspek pembelajaran santri dan pengelolaannya, yang dilakukan melalui komunikasi online dan rapat langsung.

Dari penjelasan kajian terdahulu tersebut dan untuk menguatkan dari penelitian yang sudah ada peneliti menjabarkan beberapa temuan. Beberapa peneliti di atas telah melakukan kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga. Terdapat tiga kajian pembelajaran Al-Qur'an serta dua pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dari pembelajaran Al-Qur'an terdapat temuan perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari teori manajemen, pada penelitian Tatik dan Nadia Salsabillah tidak menjelaskan tentang pengelolaan kelas atau pengelompokan siswa berdasarkan tingkatan kemampuan siswa dan tidak ada sesi penyampaian materi untuk siswa. Adapun

penelitian metode Ummi juga sudah dilakukan oleh Alfi Risalati dan Nur Alvi Mustafida, masih terdapat hal-hal yang belum diterapkan yaitu khataman imtihan.